



## Penerapan Financial Resilience Terhadap Corporate Social Responsibility Dimana Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening

Stefani Sindita Sari<sup>1</sup>, Dara Shafa Ainun Jariyah<sup>2</sup>,  
Dwi Dita Ratnasari<sup>3</sup>, Maria Yovita R. Pandin<sup>4</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: [1222100104@surel.untag-sby.ac.id](mailto:1222100104@surel.untag-sby.ac.id) [1222100135@surel.untag-sby.ac.id](mailto:1222100135@surel.untag-sby.ac.id)  
[1222100166@surel.untag-sby.ac.id](mailto:1222100166@surel.untag-sby.ac.id) [yovita\\_87@untag-sby.ac.id](mailto:yovita_87@untag-sby.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to examine the application of Financial Resilience to Corporate Social Responsibility (CSR) with financial performance as an intervening variable. All banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) were included in this study. This type of research is quantitative research. In this study the sample was obtained through purposive sampling method, namely. H. sample selection based on specified criteria. Using the purposive sampling method, 10 samples were taken from 45 LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. The results of this study indicate that social responsibility has a positive impact on the company's financial sustainability and has an impact on financial performance.*

**Keywords:** Financial Resilience, Social Responsibility, financial performance

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji penerapan *Financial Resilience* terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening*. Studi ini membahas setiap perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel untuk penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu pemilihan sampel H. berdasarkan pedoman yang telah ditentukan. Dengan menggunakan metode purposive sampling, diambil 10 sampel dari 45 perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ketahanan keuangan berdampak positif pada CSR perusahaan. Dimana kinerja keuangan juga memiliki peran dalam pengembangan CSR perusahaan.

**Kata Kunci :** Ketahanan Keuangan, Tanggungjawab sosial, Kinerja Keuangan

## PENDAHULUAN

### LATAR BELAKANG

Financial Resilience atau sering disebut dengan ketahanan keuangan telah menjadi topik moneter yang populer sejak krisis keuangan 2008-2009. Fleksibilitas keuangan berjalan seiring dengan sarana keuangan yang baik. Sarana keuangan yang baik adalah keadaan di mana sistem keuangan domestik bekerja secara efisien dan efektif, terlepas dari kerentanan internal dan eksternal terkait dengan proporsi dana dan sumber daya keuangan yang berkontribusi pada pertumbuhan stabilitas nasional. (Salignac, Hanotiau dan Ramia, 2021).

Sistem keuangan mengalokasikan dana dari surplus orang ke komunitas yang membutuhkan. Dalam hal ini, diperlukan sistem keuangan yang stabil agar pelaku ekonomi dapat memenuhi kewajibannya sebagai pelaku ekonomi. Ketidakstabilan keuangan dan masalah krisis meningkatkan biaya pemulihan, seperti yang terlihat pada krisis 1998-2008. Krisis telah mengajarkan semua negara bahwa stabilitas keuangan sangat penting untuk perencanaan dan pemeliharaan ekonomi yang berkelanjutan. Sistem keuangan yang tidak aman tunduk pada fluktuasi siklus.

Dunia bisnis berkembang sangat cepat akhir-akhir ini, dan itu menjadi semakin jelas pengaruhnya terhadap roda perekonomian masyarakat. Orang-orang yang paling banyak diminati saat ini, apalagi mayoritas dari mereka mampu meningkatkan taraf hidup orang banyak, menciptakan lapangan kerja baru, dan memajukan kualitas hidup yang menjadi lebih baik bagi orang umum (Wibisono, 2007:95).

Tanggung jawab sosial, dapat menyeimbangkan aspek aspek bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan tanggung jawab sosial sebuah perusahaan, adalah janji yang dibuat oleh bisnis untuk mempromosikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Juga secara umum dipahami sebagai cara perusahaan untuk membangun keseimbangan atau mengintegrasikan perhatian ekonomi, ekologi atau sosial pada saat yang bersamaan.

Perkembangan pelaporan tanggung jawab sosial di Indonesia menunjukkan beberapa perkembangan yang positif. Memang benar bahwa perusahaan memikirkan biaya penerapan tanggung jawab sosial dengan manfaat dari informasi sosial yang dipublikasikan. Pada tahun 2015, misalnya, Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) mengakui transparansi dan tanggung jawab perusahaan dalam penyediaan laporan keberlanjutan. Faktanya, perusahaan swasta, perusahaan negara dan swasta, organisasi kecil dan menengah dan nirlaba melakukan ini.

Hal ini juga dapat mengakibatkan globalisasi meningkatkan persaingan antar perusahaan. “Adanya tren globalisasi dapat meningkatkan tuntutan pemegang saham terhadap perusahaan yang memegang tanggung jawab secara sosial, mendorong perusahaan untuk mengadopsi tanggung jawab sosial” (Chapple & Moon, 2005, Saleh et al., 2010). Menurut Porter dan Kramer (2006) menjelaskan bahwa beberapa perusahaan yang membedakan diri dari dunia persaingan dan mendapatkan keunggulan yang kompetitif sebagai salah satu strategi manajemen agar kekuatan organisasi terjaga begitupun dengan tingkat kinerja keuangan yang semakin membaik.

Semua perusahaan pasti mengharapkan penilaian yang baik di mata atasan kepentingan mereka. Saham diterbitkan ketika manajemen yakin perusahaan akan berhasil. Investor harus bersedia membayar saham sesuai harga per lembar jika perusahaan dilelang atau diperjual belikan. Hasil kekayaan atau keuntungan terbesar meningkatkan nilai perusahaan oleh semua pemegang saham sesuai dengan naik turunnya harga per lembar pada sebuah perusahaan. Sebagian inisiatif telah diambil agar nilai suatu perusahaan meningkat. Dengan kata lain: fokus pada hasil sebagai akuntabilitas kepada para pemegang sebuah saham. Selain itu, kami bertanggung jawab terhadap pemakai kepentingan, lingkungan dan masyarakat.

Karena tujuan pertama bisnis ialah menghasilkan uang, kinerja keuangan adalah hal paling penting yang harus diperhatikan saat penilaian. Akibatnya, kinerja keuangan telah menjadi metrik suatu perusahaan untuk menilai seberapa besar nilai kesehatan keuangan dengan mengukur kemampuannya menghasilkan laba dan dipergunakan untuk mengetahui seberapa besar hasil kinerja keuangan. Efisiensi ini diperhitungkan sebagai rasio laba bersih terhadap total aset (ROA). Keberadaan suatu perusahaan tidak hanya meningkatkan nilainya, bagi lingkungan. Efeknya meningkat dengan ukuran perusahaan. Ini menghasilkan persyaratan untuk tanggung jawab sosial dan ekologis perusahaan.

Perusahaan memikul beberapa bentuk tanggung jawab atas persyaratan ini, yang diwujudkan dalam kinerja non-keuangan. Bowen pertama kali memperkenalkan tanggung jawab sosial perusahaan pada tahun 1953 sebagai bentuk keterlibatan sukarela yang didasarkan pada etika bisnis (Waagstein, 2011). Namun, persyaratan CSR sekarang bersifat wajib. Standar Penyajian Laporan Keuangan Indonesia (PSAK) No. 1 Tahun 2013 merupakan pernyataan standar akuntansi keuangan. Salah satunya adalah pelaporan CSR, yang diatur oleh PSAK ini, yang menurutnya: Secara khusus, kami memberikan pernyataan untuk industri di mana pertimbangan lingkungan memainkan peran penting dan untuk industri di mana kami menganggap karyawan kami sebagai kelompok pengguna yang signifikan untuk laporan kami .

Maka dapat disimpulkan , tanggung jawab sosial perusahaan dapat bertujuan untuk mengejar perkembangan ekonomi lanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup yang dapat memberikan manfaat pada perusahaan itu sendiri atau masyarakat secara keseluruhan. “Yang dimana memiliki tujuan untuk membantu membangun perjanjian bisnis.

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Pengaruh Financial Resilience Terhadap Corporate Social Responsibility?
2. Bagaimana Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan?

### **Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui Pengaruh Financial Resilience Terhadap Corporate Social Responsibility.
2. Mengetahui Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1) Manajemen Keuangan**

Ilmu mencoba untuk berhasil serta efisien guna mengatur tata kelola keuangan perusahaan merupakan pengertian dari manajemen keuangan. Anggaran, Rencana keuangan, manajemen kas, manajemen investasi, manajemen pengeluaran, dan pemantauan kinerja keuangan hanyalah beberapa banyak operasi yang berada di bawah payung manajemen keuangan.

Manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan perusahaan seberharga mungkin bagi pemangku kepentingan sambil memastikan bahwa ia memiliki sarana keuangan untuk mendukung operasinya. Dalam pengaturan bisnis, manajemen keuangan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan menurunkan risiko keuangan.

Manajemen keuangan juga terkait dengan keputusan investasi dan pendanaan. Ini memerlukan pemilihan strategi investasi yang ideal, sumber pendanaan, dan metode pengendalian risiko keuangan. Membuat strategi keuangan jangka panjang dan jangka pendek serta melacak dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan semuanya termasuk dalam manajemen keuangan.

### **Tujuan Manajemen Keuangan :**

Tujuan dari manajemen keuangan adalah bisnis yang memiliki sumber daya untuk memaksimalkan nilai bisnis bagi para pihak yang terlibat. Tujuan utama lainnya adalah:

1. Meningkatkan profitabilitas perusahaan yang bertujuan untuk memaksimalkan laba operasi melalui sumber daya keuangan yang efektif dan efisien.

2. Lebih banyak likuiditas yang bertujuan untuk menutupi biaya operasional dan membayar utang tepat waktu.
3. Meningkatkan nilai perusahaan, Tingkatkan nilai pemegang saham dengan melakukan investasi yang tepat dan berhasil mengelola risiko keuangan.
4. Mengurangi risiko keuangan bertujuan untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola potensi risiko keuangan yang mungkin dihadapi perusahaan, termasuk risiko pasar, risiko kredit, dan risiko operasional.
5. Menjaga hubungan baik, bertujuan untuk menjaga hubungan baik dengan para pemangku kepentingan perusahaan, seperti pemegang saham, kreditur dan karyawan, dengan menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan transparan.

## **2) Financial Resilience**

Ketahanan mencakup beberapa tradisi akademik, dari teknik hingga psikologi, dari manajemen bisnis hingga bekerja dalam ekologi adaptif dan sains kompleksitas. Dalam istilah kebijakan, "Agenda Ketahanan" ditetapkan untuk mengatasi berbagai "ancaman" sistemik seperti risiko banjir, serangan teroris, dan kerusakan lingkungan. Pandin et al. (2023) mendefinisikan ketahanan finansial sebagai kemampuan untuk menahan peristiwa kehidupan yang memengaruhi pendapatan dan/atau kekayaan rumah tangga. Ketahanan finansial adalah kemampuan untuk pulih lebih cepat dari ketahanan finansial yang dibentuk oleh lima kapasitas; kekokohan, daya tampung kota, kesadaran, fleksibilitas dan kemampuan pemulihan (Setyorini, Indiworo, dan Sutrisno 2021).

Menurut penelitian (Berkes dkk 2009)!menerapkan pendekatan multidisiplin yang menggabungkan ilmu ekologi, ekonomi, dan sosial. Mereka menekankan bahwa resiliensi memiliki tiga aspek yang penting, yaitu kemampuan adaptif, absorptif, dan transformatif, yang membantu dalam menanggapi berbagai tingkat perubahan atau guncangan. Literasi keuangan melibatkan pemahaman mengenai pengetahuan keuangan serta kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan keuangan pribadi (Hogarth & Hilgert, 2002).

Menurut Huston (2009), literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai pemahaman dan penggunaan dalam konteks keuangan pribadi. Literasi keuangan melibatkan pengetahuan dan penerapan sumber daya manusia yang spesifik untuk mengukur tingkat pemahaman dan kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi terkait keuangan pribadi. Selain itu, literasi keuangan juga mencakup dimensi aplikasi yang menunjukkan bahwa individu harus memiliki keterampilan dan kepercayaan diri dalam menggunakan pengetahuan keuangan untuk membuat keputusan finansial (Huston, 2010).

### 3) Corporate Social Responsibility (CSR)

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan komitmen perusahaan untuk bertindak secara etis dan legal, memajukan pembangunan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas dan masyarakat secara luas (Sankat, Clement K, 2002). Lebih lanjut menurut Dougherty (2003), tanggung jawab sosial adalah suatu proses pengembangan seperti menilai kebutuhan pemegang saham dan lingkungannya serta menyelenggarakan program-program untuk menangani masalah-masalah sosial. Tanggung jawab sosial berkaitan dengan etika, pemberian perusahaan, program hubungan masyarakat dan kepatuhan terhadap tindakan. Selanjutnya Schermerhorn (2003) menjelaskan CSR sebagai kewajiban perusahaan untuk bertindak demi kepentingan perusahaan dan masyarakat. The International Organization of Employers (IOE) mendefinisikan CSR sebagai “inisiatif perusahaan yang secara sukarela mengintegrasikan dimensi sosial dan lingkungan ke dalam aktivitas bisnisnya dan interaksinya dengan pemangku kepentingan”. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) bekerja dengan masyarakat sekitar, terutama masyarakat sekitar dan lingkungan sosial dan perusahaan berada, untuk membangun kualitas hidup yang lebih baik dan melakukannya dalam iklim yang berkelanjutan dan terintegrasi. Ini adalah komitmen perusahaan. Jalan menuju toko (budianta). 2002).

Corporate Social Responsibility adalah strategi bisnis jangka panjang suatu perusahaan. Terdapat konsep organisasi, terutama perusahaan, memikul tanggung jawab kepada konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan di semua bidang kegiatan perusahaan merupakan pengertian dari CSR, sebagai contoh suatu masalah dapat mempengaruhi lingkungan seperti polusi, limbah, keamanan produk dan pekerjaan. Tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya terpaku pada dukungan finansial dari lingkungan, tetapi juga bagaimana sebuah perusahaan memperlakukan pegawainya tanpa diskriminasi dan berhubungan baik dengan pemasok.

Tujuan CSR menurut Saputri (2011) adalah ialah:

- Peningkatan nilai suatu perusahaan, secara detail bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi baik dan stabil.
- Meringankan penanggung jawab sebuah organisasi sesuai perkiraan hubungan sosial antara organisasi dan masyarakat.
- Untuk memperpanjang laporan keuangan sederhana, dan berfungsi agar dapat memberi gambaran penting bagi seorang investor.

Kerap mengutip terdapat beberapa alasan dalam tanggung jawab sosial perusahaan :

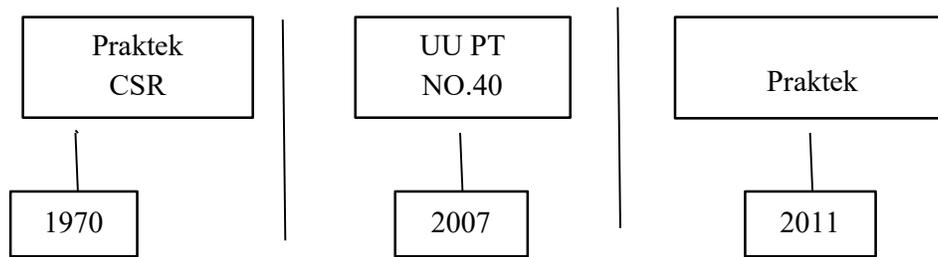
- Kebutuhan orang-orang berubah, orang menjadi semakin peka terhadap produk yang di beli. Yang dapat mengakibatkan perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan.

- Karena kelangkaan sumber daya alam, perusahaan tidak hanya harus menggunakannya secara efisien, tetapi juga menyelamatkannya.
- Lingkungan sosial dapat mendukung kesuksesan bisnis jangka panjang, dan juga lebih secara otomatis memperbaiki lingkungan bisnis yang ada. Misalnya menurunkan angka pengangguran.
- Keseimbangan yang berlebihan, akan mengubah ekonomi yang dapat menghancurkan masyarakat.
- Pengembalian jangka panjang, dapat berpengaruh positif terhadap masyarakat karena menciptakan sosial politik yang mendorong keberlangsungan sebuah bisnis.

Pengusaha harus memahami bahwa untuk menjadi sukses, mereka tidak harus mendapatkan keuntungan besar, tetapi juga harus memperhatikan lingkungan tempat mereka beroperasi. Ide dasar Corporate Responsibility (CSR) adalah pengelolaan lingkungan secara sadar.

Menurut gagasan "tanggung jawab sosial perusahaan," bisnis harus menguntungkan pemegang saham mereka secara berkelanjutan sementara juga melayani komunitas sosial. Keputusan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial adalah keputusan yang harus dibuat oleh para manajer karena merupakan keputusan yang sangat penting dalam perencanaan strategis. Memahami pelayanan sosial sebagai konsep kewajiban sosial mendorong manajer untuk membuat keputusan ini. Tanggung jawab sosial merupakan suatu keputusan yang didasarkan pada kesadaran perusahaan, artinya dalam menjalankan bisnis, perusahaan tidak hanya memiliki kewajiban kepada pemangku kepentingan, tetapi perusahaan juga harus memenuhi harapan pemegang saham (Edison 2017).

Perilaku perusahaan dimana organisasi dan komunitas bekerja sama untuk menghasilkan keuntungan kemudian menjadi konsep tanggung jawab CSR. Singkatnya, CSR adalah strategi manajemen yang menjamin bisnis mengoptimalkan efek menguntungkan dari usaha komersial mereka pada masyarakat. Namun, beberapa segi tanggung jawab sosial sudah ada sejak akhir abad kesembilan belas atau bahkan lebih awal. Istilah tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) pertama kali digunakan sekitar tahun 1970. Berikut adalah foto-foto sebelum dan sesudah diberlakukannya Pasal 74 Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007.

**Gambar 1. Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40**

- Tanggung jawab sosial (CSR) adalah mekanisme yang memungkinkan organisasi mengintegrasikan aspek sosial dan lingkungan. Memastikan tanggung jawab sosial adalah praktik bisnis sukarela yang, tidak seperti kebijakan dan peraturan yang lebih baik. Saat ini, CSR bersifat triple-bottom, artinya bisnis lebih mengutamakan inisiatif sosial dan lingkungan di samping kinerja keuangan, karena metode single-bottom-line yang fokus utamanya pada kinerja keuangan tidak lagi menjadi fondasi CSR. Untuk memastikan bahwa kegiatan bisnis akan terus berlanjut. Namun, layanan masyarakat perusahaan pada dasarnya adalah pilihan, bukan keharusan. Prosedur wajib hanya membantu mengidentifikasi dan menjawab tuntutan pemangku kepentingan dalam konteks perusahaan ini.

#### 4) Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan adalah metrik yang dapat mengukur atau mengevaluasi kualitas dalam organisasi. Hasil tersebut ditemukan dalam laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan ini menggambarkan posisi keuangan dan hasil perusahaan untuk periode tertentu. Setelah Rico dan Rudy (2003:11).

Analisis keuangan merupakan penilaian terhadap kinerja masa lalu dan berbagai analisis dilakukan untuk dapat menentukan posisi keuangan perusahaan yang merepresentasikan realitas perusahaan dan kemungkinan untuk melanjutkan perkembangan tersebut. Itu akan dilaksanakan. Membuat perkiraan goodwill berdasarkan berbagai keputusan investasi (termasuk pembiayaan) yang dibuat pada saat itu, karena perkiraan pendapatan sebelumnya adalah prediktor terbaik dari perkembangan masa depan perusahaan. Srimindarti (2006:34) merupakan "sebuah penentuan secara teratur efektivitas operasi, organisasi dan personel berdasarkan tujuan, kriteria dan standar yang ditentukan". Menurut Lusanto (2011:621) Dalam Ridhawati (2014), tujuan pengukuran kinerja keuangan adalah:

1. Ini dapat memberi informasi yang membantu manajer membuat sebuah keputusan penting tentang mendorong manajer dalam membuat keputusan.
2. Untuk mengukur kinerja bisnis.
3. Hasil pengukuran keberhasilan menjadi dasar mengevaluasi perubahan masa depan yang dapat mempengaruhi sumber daya keuangan.

Menurut Gitman, L., ada beberapa komponen penting lainnya juga. J., & Zutter, C.J.

(2014) Mengenai kinerja keuangan:

- Analisis angka keuangan

Analisis angka keuangan adalah analisis yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan dengan membandingkan dua atau lebih item dalam laporan keuangannya. angka - angka dapat memberikan gambaran mengenai solvabilitas, solvabilitas, profitabilitas dan perkembangan bisnis perusahaan.

Rasio adalah angka yang diperoleh dengan membandingkan suatu pos dalam laporan keuangan dengan pos lain yang sejenis (Munawir, 2007:64). Selain itu, Sutrisno (2007:214) mengklaim komponen yang digabungkan dalam indikator. Komponen tersebut dapat diartikan lebih tepat karena merupakan bagian dari posterior. Oleh karena itu, menganalisis metrik keuangan membantu menilai kinerja keuangan untuk masa depan.

Suatu bisnis memiliki tujuan bisnis utama, salah satunya adalah menghasilkan keuntungan atau pendanaan yang maksimal. Menurut Sutrisno (2007:222) Rasio Kemungkinan adalah metrik perusahaan untuk mengukur potensi pendapatannya. Rasio kemungkinan dapat digunakan untuk mengukur potensi perusahaan yang menghasilkan keuntungan.

Rasio probabilitas diklasifikasikan beberapa bagian, antara lain :

- a) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan keuntungan dalam penjualan dengan semua komisi dan pajak penghasilan telah dipotong. Toivo (2007:304), rasio ini merupakan persentase dari laba bersih yang diperoleh di setiap penjualan. Semakin banyak pekerjaan yang dilakukan untuk mendapatkan cukup uang, semakin tinggi rasionya. Jika hasil setelah pajak dan bunga dibandingkan dengan omzet, kita berbicara tentang net profit margin (Kamir, 2009:200).

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

- b) Return On Assets (ROA), ukuran seberapa baik manajemen telah menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, adalah pengembalian aset yang dihitung sebagai pengembalian aset dikurangi bunga dan pajak. Menurut Sugiyono (2009; 80-81), ROI adalah metrik yang mengukur kinerja total aset perusahaan, atau metrik yang menganalisis efisiensi modal yang digunakan oleh organisasi. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dari asetnya meningkat dengan ROA.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- c) *Return on Equity (ROE)* mengukur tingkat pengembalian investasi pemegang saham atau pemegang saham perusahaan dan menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola keuangannya sendiri. ROE adalah metrik yang digunakan oleh pemegang saham untuk mengukur kesuksesan perusahaan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

- Model DuPont

Model DuPont adalah suatu model yang menghubungkan rasio profitabilitas, Untuk mengevaluasi kesuksesan finansial perusahaan, rasio seperti aktivitas dan leverage digunakan. Model ini dapat membantu menentukan seberapa sukses korporasi mengelola asetnya, memanfaatkan utang, dan memperoleh laba.

- Analisis EVA (Economic Value Added)

Analisis EVA merupakan konsep pengukuran kinerja keuangan, dihitung dengan mengurangkan biaya modal dari keuntungan yang dihasilkan. Analisis ini memberikan gambaran seberapa besar nilai yang dihasilkan bagi para pemegang sahamnya.

- Balanced Scorecard

Balanced Scorecard adalah pengukuran kinerja keuangan untuk menilai suatu perusahaan. Metode tersebut dapat menilai kinerja dalam perusahaan berdasarkan perspektif.

- Teori Perusahaan Modern

Teori Perusahaan Modern adalah teori yang memandang bisnis sebagai suatu sistem yang kompleks yang harus dikelola secara terpadu.

- Analisis trend

Analisis trend Perkembangan keuangan perusahaan secara berkala dibandingkan dengan menggunakan analisis trend. Analisis tren menunjukkan apakah hasil keuangan perusahaan cenderung membaik atau memburuk dari tahun ke tahun

- Analisis common-size financial statements

Analisis common-size financial statements dilakukan dengan ukuran umum laporan keuangan bersama dianalisis dengan mengkonversi laporan keuangan perusahaan ke dalam presentasi. Dalam analisis ini, semua item neraca dihitung sebagai persentase dari total aset atau pendataan.

- Analisis benchmarking

Analisis benchmarking dapat membantu dengan membandingkan kinerja keuangan dalam industri yang sama. Dengan tolak ukur analisis perbandingan dilakukan dengan membandingkan kinerja keuangan yang sejenis atau terkemuka di industri yang sama, dengan melakukan benchmarking. Dengan memahami landasan teori mengenai kinerja keuangan, maka para pengguna laporan keuangan dapat mengevaluasi dan memahami kinerja suatu perusahaan secara lebih baik.

### 5) Variabel Intervening

Menurut Mudrajad (2003), Meskipun tidak dapat diamati, variabel intervening adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

### KERANGKA KONSEPTUAL



### HIPOTESIS

**H1** : Ketahanan Keuangan berdampak positif pada Corporate Social Responsibility.

**H2** : Kinerja Keuangan memiliki peran dalam perkembangan Corporate Social Responsibility.

## METODE PENELITIAN

### 1) Desain Penelitian

Jenis penelitian ini kuantitatif. Penelitian yang menggunakan metodologi kuantitatif untuk menganalisis data dan menguji teori dengan variabel numerik dikenal dengan penelitian kuantitatif. Untuk mempelajari lebih lanjut tentang laporan tahunan perusahaan LQ45 yang sedang diselidiki, studi ini mengkaji data sekunder.

### 2) Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan via online melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) IDX dengan waktu pelaksanaan penelitian adalah bulan April 2023

### 3) Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif dimana jenis datanya adalah data sekunder atau data dari sumber lain yang ada.

### 4) Sumber Data

Informasi tersebut berasal dari laporan keuangan tahunan Bursa Efek Indonesia Melalui website [www.idx.com](http://www.idx.com)

### 5) Populasi dan Sampel

Item atau anggota subjek yang dipertimbangkan membentuk populasi. Analisis ini menggunakan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Parameter pemilihan sampel adalah (1) perusahaan perbankan yang termasuk dalam kelompok LQ45 periode 2018-2022, (2) perusahaan LQ45 yang menyajikan laporan tahunan periode 2018-2022

### 6) Teknik Pengumpulan Data

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam Indeks LQ45 tahun 2018-2022. Peneliti ini bertujuan mengetahui tentang perusahaan LQ45-nya yang mencapai tanggung jawab sosial dan financial resilience. Sampel dipilih dengan menggunakan metode dokumentasi berdasarkan laporan tahunan yang ada.

### 7) Definisi Variabel dan Definisi Operasional

Variabel yang dipertimbangkan dalam penelitian ini merupakan fleksibilitas keuangan, tanggung jawab sosial perusahaan, dan kinerja keuangan.

### 8) Proses Pengolahan Data

Proses pengolahan data diawali dengan pengumpulan data dari statistik LQ45 di BEI. Bahan tersebut kemudian dipilih dan dievaluasi untuk memastikan relevansi data yang digunakan dalam kaitannya dengan topik penelitian. Data tersebut kemudian disusun dan dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui hubungan antar variabel yang diteliti.

## 9) Teknik Pengujian Hipotesis dan Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan teknik data sekunder kuantitatif. Teknik pengujian menggunakan aplikasi SPSS versi 24 dengan melakukan uji asumsi dan uji regresi. Informasi tersebut dikaitkan dengan informasi tentang masalah yang dihadapi, sehingga dapat ditemukan masalah untuk didiskusikan. Informasi yang dihasilkan dideskripsikan untuk memberikan gambaran umum atau masalah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics												
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
CSR	35	600,57	-189,51	411,06	47,7766	18,50743	109,49141	11988,370	1,888	,398	6,091	,778
ROA	34	13,28	-9,23	4,05	,9015	,48480	2,82682	7,991	-2,728	,403	7,885	,788
ROE	35	38,58	-20,15	18,43	8,2283	1,62841	9,63377	92,810	-1,732	,398	2,786	,778
EPS	35	929,94	-26,69	903,25	248,4871	46,05790	272,48222	74246,559	1,141	,398	,453	,778
NPM	35	287,63	-231,21	56,42	7,6951	10,11315	59,83020	3579,652	-3,442	,398	11,901	,778
Valid N (listwise)	34											

Berdasarkan uji statistik deskriptif yang diuraikan di atas, diperoleh informasi bahwa:

- 1) Nilai minimum variabel independen CSR (Corporate Social Responsibility) sebesar -189,51 dan nilai maksimum sebesar 411,06. Rata-rata CSR untuk semua sampel adalah 47,7766 dan standar deviasinya adalah 18,50743. Hasilnya menunjukkan bahwa standar deviasi lebih kecil dari rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa data CSR dalam penelitian ini kurang bervariasi.
- 2) Nilai minimal variabel independen ROA adalah -9,23 dan nilai maksimumnya adalah 4,05. Rata-rata ROA seluruh sampel adalah 0,9015 dengan standar deviasi 0,48480. Hasilnya menunjukkan bahwa standar deviasi lebih kecil dari rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa data ROA pada penelitian ini kurang bervariasi.
- 3) Nilai minimum ROE variabel independen adalah -20,15 dan nilai maksimum 18,43. Rata-rata ROE untuk semua sampel adalah 8,2283 dengan standar deviasi 0,1,62841. Hasilnya menunjukkan bahwa standar deviasi lebih kecil dari rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa data ROE dalam penelitian ini kurang bervariasi.

- 4) Nilai minimum variabel independen EPS sebesar 929,94 dan nilai maksimum sebesar -26,69. EPS rata-rata dari semua sampel adalah 248,4871 dan standar deviasi nya adalah 46,05790. Hasilnya menunjukkan bahwa standar deviasi lebih kecil dari rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa data EPS dalam penelitian ini kurang bervariasi.
- 5) Nilai minimum variabel independen NPM adalah -231,21 dan nilai maksimumnya adalah -56,42. Rata-rata NPM dari semua sampel adalah 0,6951 dan standar deviasi nya adalah 10,11315. Hasilnya menunjukkan bahwa standar deviasi lebih kecil dari rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa data NPM dalam penelitian ini kurang bervariasi.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Untuk pengujian yang lebih akurat maka dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang terlihat pada table dibawah ini:

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	82,05078892
Most Extreme Differences	Absolute	,246
	Positive	,246
	Negative	-,192
Test Statistic		,246
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel diatas diketahui hasil uji Kolmogorov Smirnov dengan Asymp. Sig. (2-ekor) adalah 0,000. Dinyatakan signifikan berdasarkan skor Asymp. sig. (2 sisi) kurang dari 0,05 yaitu 0,000. < 0,05 (alpha) berarti dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal.

### b. Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,534 <sup>a</sup>	,285	,214	245,22661	1,215

a. Predictors: (Constant), NPM, ROE, ROA

b. Dependent Variable: EPS

Berdasarkan skor Watson Durbin, dapat disimpulkan bahwa data menunjukkan gejala autokorelasi. Hal ini terlihat dari sensitivitas  $dU > d1,215 < 2,729$

### c. Uji Hipotesis

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	86,154	22,162		3,888	,000
	ROA	49,539	10,312	1,265	4,804	,000
	ROE	-10,354	2,994	-,911	-3,459	,002

a. Dependent Variable: CSR

#### a. Pengujian Hipotesis Pertama ROA (H<sub>1</sub>)

Variabel ROA (X<sub>1</sub>) ditunjukkan dengan Nilai  $t_{hitung} 4,804 \geq t_{tabel} 2,920$ , dan nilai signifikansi  $0,000 \leq 0,05$  yang berarti H<sub>1</sub> diterima, dengan demikian maka variabel ROA dinyatakan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

#### b. Pengujian Hipotesis Pertama ROE (H<sub>1</sub>)

Variabel ROA (X<sub>1</sub>) ditunjukkan dengan Nilai  $t_{hitung} -3,459 \leq t_{tabel} 2,920$ , dan nilai signifikansi  $0,002 \leq 0,05$  yang berarti H<sub>1</sub> ditolak, dengan demikian maka variabel ROE dinyatakan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

### ➤ Pengaruh Financial Resilience Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR)

Menerapkan Fleksibilitas Finansial Berdasarkan hasil analisis di atas, ketahanan finansial sangat penting untuk bisnis apapun. Penerapan ketahanan keuangan memastikan stabilitas sistem keuangan dan meminimalkan risiko keuangan. Dengan menerapkan ketahanan finansial dapat membantu perusahaan memperkuat tanggung jawab sosialnya dengan menjaga keberlanjutan operasional dan memastikan bahwa perusahaan dapat mengelola dampak sosial dan lingkungan.

Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengukur dan meningkatkan kinerja keuangan agar perusahaan dapat memenuhi tanggung jawab sosialnya dengan lebih baik. Saat aplikasi menjadi lebih kuat, perusahaan perlu memastikan bahwa mereka memiliki kemampuan finansial untuk mendukung aplikasi ini. Dengan cara ini, perusahaan dapat mempertahankan kesinambungan keuangannya sambil memenuhi tanggung jawab sosialnya. Menerapkan fleksibilitas keuangan juga dapat membantu perusahaan menghadapi kondisi ekonomi yang semakin bergejolak dan mengurangi risiko kegagalan dalam melaksanakan program CSR. Ketika sebuah perusahaan memiliki resiliensi yang kuat, maka dapat menggunakan sumber

dayanya dengan lebih bijak dan efisien, termasuk dalam melaksanakan program CSR. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban sosialnya dengan lebih baik meskipun dalam lingkungan ekonomi yang sulit. Penggunaan fleksibilitas keuangan dapat membantu perusahaan memikul tanggung jawab sosial mereka dengan lebih baik

➤ **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan**

Hal ini terlihat dari hasil penelitian tersebut terdapat perbedaan dan CSR dilakukan berdasarkan uji normalitas, uji autokorelasi dan uji hipotesis. Dimana variable CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. CSR yang dilakukan perusahaan tercermin dari uji deskriptif yang menunjukkan tidak adanya pengurangan (CSR), perusahaan ini hanya membayar biaya operasional dan umum untuk kepentingan manajemen perusahaan, seperti: misalnya: B. Acara buka puasa reguler, hadiah sesekali, dan liburan yang diusulkan. Profitabilitas jangka panjang, tanggung jawab sosial dan partisipasi meningkatkan reputasi perusahaan di masyarakat dengan mengembangkan iklim sosial politik yang mendukung pengelolaan berkelanjutan. Bisnis harus memahami bahwa untuk menjadi sukses, mereka tidak hanya harus menghasilkan keuntungan besar, tetapi mereka juga harus memperhatikan lingkungan tempat mereka beroperasi. Ide dasar Corporate Responsibility (CSR) adalah pengelolaan lingkungan secara sadar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Studi ini melihat pentingnya ketahanan keuangan dan dampaknya terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Penulis mengklaim bahwa literasi keuangan mengarah pada perilaku keuangan yang positif dan orang dengan literasi keuangan yang baik umumnya memiliki keamanan finansial yang lebih baik. Ketahanan finansial didefinisikan sebagai kemampuan untuk bertahan dan pulih dari kesulitan keuangan selama periode waktu tertentu. Artikel ini menekankan pentingnya fleksibilitas keuangan untuk meningkatkan atau mengurangi tekanan keuangan. Dokumen ini menekankan bahwa pembuat kebijakan dan sektor keuangan harus memperlakukan kesejahteraan konsumen sebagai tanggung jawab bersama. Corporate Social Responsibility (CSR) dihadirkan sebagai bentuk komitmen perusahaan dan pertimbangan aspek sosial dan ekologis. Penulis menunjukkan bahwa CSR memiliki dampak positif pada kinerja keuangan perusahaan dan membantu meningkatkan reputasi perusahaan, preferensi konsumen, dan permintaan investor. Hal ini berdampak signifikan terhadap keberlangsungan keuangan perusahaan.

### **Saran**

Menekankan pentingnya tata kelola perusahaan yang baik, yang mengharuskan perusahaan untuk melapor kepada pemegang saham, kreditur dan dewan direksi, tetapi juga kepada pemangku kepentingan lainnya, termasuk karyawan dan masyarakat. Terwujudnya fleksibilitas keuangan tercermin dari laporan keuangan yang tidak menunjukkan pelaporan CSR kepada publik. Artikel tersebut menyatakan bahwa tanggung jawab sosial memiliki dampak jangka panjang terhadap kesuksesan perusahaan. Menekankan pentingnya tata kelola perusahaan yang baik, yang mengharuskan perusahaan untuk melapor kepada pemegang saham, kreditur dan dewan direksi, tetapi juga kepada pemangku kepentingan lainnya, termasuk karyawan dan masyarakat. Terwujudnya fleksibilitas keuangan tercermin dari laporan keuangan yang tidak menunjukkan pelaporan CSR kepada publik. Artikel tersebut menyatakan bahwa tanggung jawab sosial memiliki dampak jangka panjang terhadap kesuksesan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanto, T., & Haryanto, H. (2017). *PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING*. Retrieved from Diponegoro Journal of Accounting, 6(4), 337-351: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/18687>
- Arsita, Y. (2021). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT SENTUL CITY, TBK. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 152-167.
- Binus, U. (2019, Mei 14). *MEMAHAMI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) – Accounting*. Retrieved from Binus University School Of Accounting: <https://accounting.binus.ac.id/2019/05/14/memahami-corporate-social-responsibility-csr/>
- Gitman, L., & Zutter, C. (2014). Principles of Managerial Finance. *Edisi 14*.
- Pandin, M. Y. R., Sandari, T. E., Surahman, D., & Daengs, G. A. (2023). Financial Resilience Strategy on Cancer Survivors Household in East Java. *JEJAK: Journal of Economics and Policy*, 16(1), 46–57. <https://doi.org/10.15294/jejak.v16i1.38102>
- Prameswari, A. P. (2020, Desember). *Student's Financial Knowledge And Financial Resilience | Prameswari | Bulletin of Fintech and Digital Economy*. Retrieved from Bulletin of Fintech and Digital Economy (BFDE): <https://jurnal.uns.ac.id/bfde/article/view/46502/29151>
- Pramono, H., Fakhruddin, I., & Hapsari, I. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan. *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, Vol. 3 No. 2.
- Suparsabawa, I. R., & Sanica, I. G. (2020, Mei). *Implementasi Corporate Sosial Responsibility Perspektif Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Kinerja Lembaga Keuangan Mikro Traditional | Suparsabawa | Jurnal Penelitian IPTEKS*. Retrieved from Jurnal Penelitian IPTEKS: [http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENELITIAN\\_IPTEKS/article/view/3662/2739](http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENELITIAN_IPTEKS/article/view/3662/2739)
- Syed Azman, S. B., & Engku Ali, E. A. (2016). *Potential Role of Social Impact Bond and Socially Responsible Investment Sukuk as Financial Tools that Can Help Address Issues of Poverty and Socio-Economic Insecurity | Intellectual Discourse*. Retrieved from Intellectual Discourse: <https://journals.iium.edu.my/intdiscourse/index.php/id/article/view/924>
- Zainuri, Viphindartin, S., Wilantari, R. N., Arthasari, T., & F, M. R. (2022). *Does Macroprudential Policy Matter For Financial Resilience In Indonesia?* Retrieved from Journal of International Conference Proceedings 5(4), 372-380: <http://ejournal.aibpmjournals.com/index.php/JICP/article/view/2098/1892>